

## PENGARUH PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS DI SMA IPIEMS SURABAYA

**Etis Sunaryo Putri**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [etis.17040284111@mhs.unesa.ac.id](mailto:etis.17040284111@mhs.unesa.ac.id)

**Riyadi**

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [riyadiriyadi@unesa.ac.id](mailto:riyadiriyadi@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik sejarah. Penelitian ini berlokasi di SMA IPIEMS Surabaya dengan sampel yang digunakan yaitu kelas XI IPS sebanyak 54 siswa, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa PPS (*Pure Procrastination Scale*) yang telah dimodifikasi untuk mengukur prokrastinasi akademik serta test individu untuk mengukur prestasi akademik sejarah. Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar  $0,958 > 0,05$ , yang dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel prokrastinasi akademik dan prestasi akademik. Prokrastinasi akademik siswa SMA IPIEMS Surabaya tergolong pada kategori tinggi hingga sangat tinggi.

**Kata Kunci :** Prokrastinasi Akademik, Prestasi Akademik, Pembelajaran Sejarah.

### Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the effect of academic procrastination behavior on historical academic achievement. This research is located at SMA IPIEMS Surabaya with the sample used, namely class XI IPS with 54 students, using a quantitative research approach with a survey research method. The measuring instrument used in this research is PPS (*Pure Procrastination Scale*) which has been modified to measure academic procrastination as well as individual tests to measure historical academic achievement. Hypothesis testing was carried out using a simple linear regression test which showed that the significance result was  $0.958 > 0.05$ , which can be concluded that there is no significant effect between academic procrastination variables and academic achievement. The academic procrastination of SMA IPIEMS Surabaya students belongs to the high to very high category.

**Keywords:** Academic Procrastination, Academic Achievement, History Learning.

## PENDAHULUAN

*Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) secara rutin mengadakan *Programme for International Student Assessment* (PISA) setiap tiga tahun untuk mengukur dan membandingkan kemampuan siswa di seluruh dunia. PISA adalah studi internasional yang dilakukan oleh OECD untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca, matematika, dan sains di kalangan anak usia 15 tahun. Indonesia telah mengikuti PISA sejak tahun 2000 dan pada PISA 2018 merupakan partisipasi yang ketujuh kalinya. Hasil PISA 2018 memberikan gambaran tentang sistem pendidikan, tingkat pencapaian siswa, serta memberikan pemahaman tentang sistem pendidikan yang efektif.

Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 371 poin, di bawah rata-rata siswa ASEAN. Hal ini menunjukkan penurunan performa Indonesia dibandingkan hasil PISA 2015.

Keikutsertaan Indonesia dalam PISA dan hasil capaiannya telah mendorong upaya evaluasi dan perbaikan dalam sistem penilaian nasional, pelaksanaan penilaian pendidikan, dan pembenahan sistem pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi tantangan masyarakat abad ke-21.

Masyarakat abad ke-21 ditandai oleh perubahan sosial, ekonomi, dan perkembangan teknologi yang cepat. Globalisasi dan digitalisasi telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi. Di era ini, kita dituntut untuk memiliki keterampilan berbeda dengan generasi sebelumnya, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Pandemi Covid-19 telah mendorong transformasi digital di semua sektor, termasuk pendidikan. Kebijakan pembatasan aktivitas sosial untuk menghentikan penyebaran virus telah mempengaruhi pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di seluruh Indonesia dilakukan secara daring (dalam jaringan) selama kurang lebih dua tahun. Namun, proses pembelajaran daring ini tidak berjalan efektif karena berbagai faktor, termasuk perilaku prokrastinasi siswa.

Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda kegiatan walaupun mengetahui dampak buruknya. Prokrastinasi akademik adalah penundaan dalam hal akademik yang menghambat hasil optimal. Siswa yang sering melakukan prokrastinasi kekurangan waktu untuk membaca, melakukan penelitian, dan menyelesaikan tugas. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka.

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan prioritas utama untuk menciptakan sumber daya manusia unggul di abad ke-21. Oleh karena itu, dunia pendidikan Indonesia harus berubah dan berbenah. Pemerintah perlu memberikan inovasi dan terobosan dalam meningkatkan pendidikan. Kerja sama antara pemerintah, pendidik, orang tua, dan peserta didik penting untuk mencapai tujuan ini.

Untuk menghindari prokrastinasi yang dapat mempengaruhi prestasi akademik, pendidik dan siswa perlu bekerja sama. Ini bisa dilakukan dengan terus memberikan motivasi, melakukan interaksi, memberikan reward dan

punishment, serta melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, prokrastinasi dapat berkurang dan prestasi akademik siswa meningkat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara prokrastinasi akademik dan prestasi akademik yang bergantung pada indikator penilaian. Penelitian berikutnya akan meneliti hubungan antara prokrastinasi akademik dan prestasi akademik siswa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tempat tertentu yang bersifat natural atau alamiah dan tidak memberikan perlakuan seperti pada penelitian eksperimen namun memberi perlakuan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

Penelitian survei merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data, guna menjelaskan suatu populasi yang terlalu besar untuk diamati secara langsung. Penelitian survei dibagi menjadi dua kategori, yaitu survei deskriptif dan survei analitis. Penelitian ini merupakan survei analitis. Suatu survei analitis berupaya menggambarkan dan menjelaskan mengapa situasi ada (Morissan, 2016).

Penelitian ini akan menggunakan data primer. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner online dan menggunakan tes. Peneliti akan membuat instrumen penelitian berupa angket online dengan pernyataan tertutup dalam bentuk form berupa *Google Forms* dan akan disebar pada responden kelas XI IPS di SMA IPIEMS Surabaya.

Pada variabel independen, peneliti akan menggunakan alat ukur *Pure Procrastination Scale* oleh Steel (2010). Skala *Pure Procrastination Scale* (PPS) ini merupakan ringkasan dari tiga skala prokrastinasi yaitu *General Procrastination Scale* (GPS), *Adult Inventory of Procrastination* (AIP), *Decisional Procrastination Questionnaire* (DPQ). PPS dirancang untuk mengukur prokrastinasi secara umum atau universal. Namun pada penelitian ini, skala PPS dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Sedangkan untuk variabel dependen menggunakan *Test* sebagai penilaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik dengan penyebaran angket memiliki 23 butir pernyataan dengan minimal responden sebanyak 51 siswa, sedangkan pada saat di lapangan ternyata ada 54 siswa yang bersedia untuk menjadi responden. Pada variabel prokrastinasi akademik terdapat empat indikator yang harus diukur dengan menggunakan alat ukur PPS (*Pure Procrastination Scale*) yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti, empat indikator tersebut antara lain 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik, 2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akademik, 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan 4) Melakukan

aktifitas yang menyenangkan. Berikut merupakan statistic deskriptif dari variabel prokrastinasi akademik.

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Indikator 1	29	93	57,67	11,000
Indikator 2	25	86	56,48	11,210
Indikator 3	32	89	59,72	10,462
Indikator 4	25	100	62,50	13,949
PPS	40	80	59,92	8,250

Tabel di atas merupakan hasil dari statistik deskriptif tiap masing-masing variabel. Diketahui pada alat ukur Pure Procrastination Scale (PPS) pada indikator empat, yaitu melakukan aktifitas yang menyenangkan memiliki nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata indikator lain. Sebaliknya, pada indikator dua, yaitu keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akademik memiliki nilai rata-rata yang paling rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata indikator lain.

Langkah selanjutnya, peneliti kemudian menggunakan statistika empirik sebagai alat ukur dalam pengkategorian kelompok. Peneliti menggunakan empat kategorisasi data kelompok, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Kategorisasi data tersebut membutuhkan data mean dan standar deviasi. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kategorisasi data yang digunakan oleh peneliti.

- a. Sangat tinggi =  $X > \text{Mean} + 1 \text{ SD}$   
 $= X > 59,92 + 8,250$   
 $= X > 68,17$
- b. Tinggi =  $\text{Mean} < X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$   
 $= 59,92 < X < 59,92 + 8,250$   
 $= 59,92 < X < 68,17$
- c. Rendah =  $\text{Mean} - 1 \text{ SD} < X < \text{Mean}$   
 $= 59,92 - 8,250 < X < 59,92$   
 $= 51,67 < X < 59,92$
- d. Sangat Rendah =  $X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$   
 $= X < 59,92 - 8,250$   
 $= X < 51,67$

Hasil perhitungan kategorisasi data tersebut, berikut merupakan tabel data norma kelompok yang ada pada alat ukur Pure Procrastination Scale (PPS).

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$X > 68,17$	7	13 %
2	Tinggi	$59,92 < X < 68,17$	24	44,4 %
3	Rendah	$51,67 < X < 59,92$	18	33,3 %
4	Sangat Rendah	$X < 51,67$	5	9,3 %
Total			54	100 %

Tabel di atas memperlihatkan bahwa pada kategori tinggi pada rentang nilai  $59,92 < X < 68,17$  mendapat persentase tertinggi daripada kategori yang lain. Dapat disimpulkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik peserta didik memiliki tingkat yang tinggi dengan ditandai adanya persentase di rentang tinggi dan sangat tinggi yaitu 57,4 % dengan 31 orang siswa.

Data yang diperoleh untuk mengukur variabel prestasi akademik yaitu berupa test yang diberikan pada tiap individu dengan 10 butir pernyataan dengan tipe soal

sebab-akibat dan materi soal mengenai peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia. Dalam perolehan data untuk variabel prestasi akademik, peneliti juga mengambil sebanyak 54 siswa. Berikut statistik deskriptif dari variabel prestasi akademik.

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Prestasi Akademik	10	70	38,15	16,621

Tabel di atas merupakan gambaran statistik deskriptif pada variabel prestasi akademik. Setelah mengetahui mean dan standar deviasi pada variabel prestasi akademik, peneliti juga melakukan kategorisasi data norma kelompok untuk mengukur variabel prestasi akademik. Peneliti menggunakan empat kategorisasi data kelompok, yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut penjabaran lebih lanjut mengenai kategorisasi data variabel prestasi akademik.

- a. Sangat tinggi =  $X > \text{Mean} + 1 \text{ SD}$   
 $= X > 38,14 + 16,621$   
 $= X > 54,40$
- b. Tinggi =  $\text{Mean} < X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$   
 $= 38,14 < X < 38,14 + 16,621$   
 $= 38,14 < X < 54,40$
- c. Rendah =  $\text{Mean} - 1 \text{ SD} < X < \text{Mean}$   
 $= 38,14 - 16,621 < X < 38,14$   
 $= 21,88 < X < 38,14$
- d. Sangat Rendah =  $X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$   
 $= X < 38,14 - 16,621$   
 $= X < 21,88$

Hasil perhitungan kategorisasi data tersebut untuk pengkategorian variabel prestasi akademik. Berikut merupakan tabel kategorisasi data prestasi akademik.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$X > 54,40$	10	18,5 %
2	Tinggi	$38,14 < X < 54,40$	20	37 %
3	Rendah	$21,88 < X < 38,14$	8	14,8 %
4	Sangat Rendah	$X < 21,88$	16	29,6 %
Total			54	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategori tinggi dengan rentang  $38,14 < X < 54,40$  memperoleh hasil persentase tertinggi daripada tingkat ketogri yang lain. Kategori tinggi memperoleh persentase sebesar 37 % dengan sebanyak 20 orang siswa. Dapat disimpulkan dari tabel tersebut bahwa prestasi akademik siswa menunjukkan tingkat prestasi akademik siswa cenderung tinggi yang ditandai dengan persentase rentang kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu sebesar 55,5 % dan sebanyak 30 orang siswa

Segala rangkaian telah dilakukan untuk melakukan pengujian statistik dari uji analisis hingga uji hipotesis. Dimulai dari statistik deskriptif dalam mendeskripsikan data untuk setiap variabel. Pada variabel prokrastinasi akademik di SMA IPIEMS Surabaya berada pada tingkat kategori tinggi yaitu sebesar 57,4 % dengan 31 siswa dari 54 siswa. Begitu juga untuk variabel prestasi akademik



yang berada pada tingkat kategori tinggi sebesar 55,5 % dengan 30 siswa dari 54 siswa.

Uji hipotesis yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan uji korelasi Pearson. Hasil dari koefisien korelasi antara prokrastinasi akademik dan prestasi akademik dengan nilai signifikansi 0,958 dengan memakai taraf signifikansi sebesar 0,05 maka didapatkan  $p = 0,958 > 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa antara variabel prokrastinasi akademik dengan prestasi akademik tidak ada korelasi. Selain itu juga dibandingkan menggunakan rtabel, dengan nilai rhitung sebesar 0,007 dan nilai rtabel sebesar 0,2681, maka nilai rhitung  $<$  rtabel yang berarti tidak ada hubungan antara dua variabel penelitian; prokrastinasi akademik dan prestasi akademik.

Kemudian peneliti melakukan uji regresi linear sederhana dengan dilihat pada nilai R, yang dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada di kategori sangat lemah dengan nilai korelasi sebesar 0,046. Nilai R Square sebesar 0,002 yang diartikan bahwa pengaruh variabel prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik adalah sebesar 2% dan sisanya merupakan variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kemudian hasil uji hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05, apabila hasil signifikansi  $>$  0,05 maka tidak ada pengaruh antar variabel penelitian. Begitu juga sebaliknya, apabila hasil signifikansi  $<$  0,05 ada pengaruh antar variabel penelitian. Penelitian ini menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,112 dengan hasil signifikansi sebesar 0,739  $>$  0,05 yang dapat disimpulkan juga bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara dua variabel; variabel prokrastinasi akademik dan prestasi akademik.

Persamaan regresi pada penelitian ini mempunyai nilai  $\alpha$  atau konstanta sebesar 43,226 dan nilai B sebesar -0,078 maka model persamaan regresi yaitu  $Y = 43,226 - 0,078 X$ . Hasil uji regresi tersebut juga membandingkan antara thitung dengan ttabel, dengan thitung sebesar 0,053 dan nilai ttabel sebesar 2,00665. Maka thitung  $-0,335 <$  ttabel 2,00665 dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara dua variabel; variabel prokrastinasi akademik dan variabel prestasi akademik.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi adanya prokrastinasi akademik selain prestasi akademik, seperti yang disebutkan oleh Steel (2007) antara lain, yaitu *Task Characteristics* (*task aversiveness*, pemberian *reward* dan *punishment*), *Individual Differences* (*neuroticism*, *openness to experiences*, *agreeableness*, *extraversion*, *conscientiousness*), *Outcomes*, dan *Demographics* (usia, jenis kelamin, perkembangan tahun). Sedangkan untuk prestasi akademik sendiri, ada faktor pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku yang bisa menjadi pengukuran dalam prestasi akademik. Jadi kesimpulannya yaitu manajemen waktu yang dimiliki oleh siswa tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan, pertama, tingkat prokrastinasi akademik siswa di SMA IPIEMS Surabaya

berada pada rentang kategori tinggi hingga sangat tinggi; kedua, tingkat prestasi akademik siswa di SMA IPIEMS Surabaya berada pada rentang kategori tinggi hingga sangat tinggi; ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa antara prokrastinasi akademik dengan prestasi akademik tidak memiliki pengaruh satu dengan yang lain serta hasil hipotesis menyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### Saran

Siswa memiliki hasil akademik yang baik namun memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, siswa harus mampu membagi waktu dan memfokuskan diri pada kegiatan belajar mereka untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik dan mencapai hasil terbaik dalam belajar sejarah. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada siswa SMA IPIEMS Surabaya, jadi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perilaku prokrastinasi akademik yang mencakup aspek-aspek yang belum diteliti dan dengan cakupan siswa yang lebih banyak, khususnya siswa SMA dan sederajat agar lebih representatif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19396>
- Alvina, L. (2020). WHO Tetapkan Wabah Virus Corona Sebagai Pandemi Global. Kompas TV. <https://www.kompas.tv/internasional/70893/who-tetapkan-wabah-virus-corona-sebagai-pandemi-global>
- Anisa, A., & Ernawati, E. (2018). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Negeri Di Kota Makassar. *Jurnal Biotek*, 6(2), 88. <https://doi.org/10.24252/jb.v6i2.6256>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Atmojo, Y. E. (2009). *Hubungan Antara Derajat Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru dengan Kinerja Mengajar Guru (Studi Pada SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 di Salatiga)*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Aulia, I. N. (2020). Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar. In *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dami, Z. A., & Loppies, P. A. (2018). Efikasi Akademik dan Prokrastinasi Akademik Sebagai Prediktor Prestasi Akademik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 74–85. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p74-85>
- Fuad, M. B. (2007). Korelasi antara Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 MTS Suryabuana Malang. *Skripsi Sarjana Strata Satu Universitas Islam Negeri Malang. Tidak Dipublikasikan*, 176.
- Ghufron, M., & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori*

- Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S., & Gunarsa, Y. (2000). *Psikologi Remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Ikhsan, S., & Ibrahim. (2021). Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kemampuan Metakognisi dan Prokrastinasi Akademik. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 55–69. <https://doi.org/10.30656/gauss.v4i1.3240>
- Kasdi, A. (2015). *Memahami Sejarah*. Unesa University Press.
- Kasmadi. (1996). *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. Ikip Semarang Press.
- Kurniawan, A. (2016). Hubungan Antara Minat Belajar Sejarah Dengan Prokrasinasi Akademik pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ngimbang. *Avatara*, 5(1), 1599–1608.
- Mahardika, I. (2019). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. In *Skripsi*.
- Morissan. (2016). *Metode Penelitian Survei*. Kencana.
- Nur'aini, F., Ulumuddin, I., Sari, L. S., & Fujianita, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. Pusat Penelitian Kebijakan. [https://pskp.kemdikbud.go.id/assets\\_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah\\_Kebijakan\\_Puslitjak\\_No\\_3,\\_April\\_2021\\_Analisis\\_Hasil\\_PISA\\_2018.pdf](https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah_Kebijakan_Puslitjak_No_3,_April_2021_Analisis_Hasil_PISA_2018.pdf)
- Permana, R. (2020). *Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah*. Media Edukasi Indonesia.
- Rahmatia, R., & Rahman, N. H. A. (2015). MODEL PENGENTASAN SIKAP PROKRASINASI AKADEMIK (STUDI PENGEMBANGAN BERBASIS COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 133. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1813>
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 154. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3260>
- Rizkinaswara, L. (2021). *Menkominfo Sebut Pandemi Mempercepat Transformasi Digital*. Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, Kominfo. <https://aptika.kominfo.go.id/2021/12/menkominfo-sebut-pandemi-mempercepat-transformasi-digital/>
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Satrian, A., & Eriyani, E. (2018). Pengaruh Prokrastinasi Tugas Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. 1(1), 84–90.
- SDM yang Literat untuk Kelangsungan Hidup di Abad ke-21. (2022). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/09/sdm-yang-literat-untuk-kelangsungan-hidup-di-abad-ke21>
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Soeratno, & Arsyad, L. (2008). *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Steel, P. (2010). Arousal, avoidant and decisional procrastinators: Do they exist? *Personality and Individual Differences*, 48(8), 926–934. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2010.02.025>
- Sudjana, N. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sina Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian. In *Statika Untuk Penelitian* (Vol. 12).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Pustaka Belajar.
- Widja, I. G. (1989). *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta metode pengajaran Sejarah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zahra, Y., & Hernawati, N. (2015). Prokrastinasi Akademik Menghambat Peningkatan Prestasi Akademik Remaja di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 8(3), 163–172. <https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.3.163>
- Zahro, M., Sumardi, & Marjono. (2017). The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*, 1(1), 1–11. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/5095/3760>